

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “Subsidi Silang” Pada SDIT Imam Asy-Syafii Jl. Delima Pekanbaru

¹Riska Syafitri, ²Miskun, ³Erfina, ⁴Rusli Ibrahim, ⁵Wismanto

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Ar Ridho Bagansiapiapi, ⁵Universitas Muhammadiyah
Riau

Email: riskasyafitri91@gmail.com, miskun.se@gmail.com, erfinanajib@gmail.com,
Ibrahimrusli0507@gmail.com, wismanto29@umri.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to determine the educational financing management based on "Cross Subsidy" which is implemented at SDIT Imam Asy-Syafii Jl. Delima Gg. Delima XII Pekanbaru. This research uses qualitative research methods, with descriptive research types. The subjects of this study were the school principal, school treasurer, committee, and teacher. This study uses primary data and secondary data as data sources. While the data collection tool through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the findings, it is known that the management of educational financing based on "Cross Subsidies" at SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru always involves the Foundation Board, Principal, school treasurer, school committee, teachers and aghniya. In its realization in the field, it turns out that the management of education financing based on "Cross Subsidies" carried out at SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru is very helpful for the du'afa and children from underprivileged groups to get proper education with children from those who can afford it.

Keywords: *Funding Management, Education Financing, Cross Subsidies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan berbasis “Subsidi Silang” yang diterapkan di SDIT Imam Asy-Syafii Jl. Delima Gg. Delima XII Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Komite, dan Guru. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Sedangkan alat pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan, maka diketahui bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berbasis “Subsidi Silang” di SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru selalu melibatkan Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, guru dan para aghniya. Dalam realisasinya dilapangan, ternyata manajemen pembiayaan pendidikan berbasis “Subsidi Silang” yang dilakukan di SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru

sangat membantu para du'afa dan anak-anak dari kalangan kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak bersama anak-anak dari kalangan yang mampu.

Kata Kunci : *Manajemen Pembiayaan, Pembiayaan Pendidikan, Subsidi Silang*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia, itu sebabnya pertumbuhan pendidikan di negara ini senantiasa bergerak dinamis, maju dan tidak statis. Pemerintah senantiasa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar nasional pendidikan bangsa ini. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas putra-putri terbaik bangsa ini juga harus ikut berkembang tanpa melihat strata kehidupannya. Pendidikan bukan hanya hak orang kaya saja, tapi hak seluruh putra-putri bangsa Indonesia yang sudah diamanatkan oleh UUD 1945 kepada bangsa Indonesia. (Wismanto, Yupidus dll, 2023)

Untuk mendukung cita-cita Bangsa Indonesia yang mulia, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”(Wismanto, Fauziah dkk, 2023), maka standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar pendidik dan pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar operasional, standar pembiayaan, serta standar proses penilaian tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, agar cita-cita mulia bangsa ini benar-benar dapat diwujudkan kedunia nyata.

Mengacu kepada isi Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 diatas, maka penting untuk dicatat bahwa uang adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan di sebuah lembaga. Tanpa uang pembangunan fisik sekolah tidak akan tercapai, tanpa uang biaya operasional seperti gaji guru, bayar listrik sekolah, air sekolah, peralatan ATK sekolah dan yang lainnya tidak akan bisa terwujud. Guru perlu diberi upah agar kesejahteraan hidupnya dapat tetap terjaga, peralatan sekolah harus tetap ada agar proses belajar mengajar tetap dapat terlaksana, bangunan fisik juga harus diperindah, agar kenyamanan belajar siswa tetap terealisasi, dan semua itu adalah andil besar uang.

Untuk menjaga sekolah-sekolah Indonesia tetap buka, pemerintah Indonesia memberikan berbagai bantuan, termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kualitas pendidikan dasar hanya dapat ditingkatkan jika Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berperan signifikan dalam menopang Angka Partisipasi Bruto (APB). Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk menghapus biaya pendidikan

bagi anak-anak miskin/tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain sehingga mereka dapat memperoleh layanan Pendidikan Dasar 9 Tahun yang berkualitas dengan tarif yang lebih murah. Diharapkan penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang pengaturannya disampaikan ke masing-masing daerah lebih aplikatif (Anggraini, 2013). Uang Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus dikelola secara efektif agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakefektifan. Semua pihak yang terlibat harus bekerja sama untuk memastikan hal ini.

Adanya kebijakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak berarti berhentinya persoalan pendidikan. Pada lembaga-lembaga pendidikan swasta yang mengedepankan konsep belajar nyaman, aman, menyenangkan dan tetap berkualitas. Gedung sekolah dua atau tiga lantai, ruang belajar full AC, lantai kelas full granit berkualitas, kamar mandi sekolah bersih dan wangi, halaman parkir yang luas, dilengkapi fasilitas masjid yang besar, guru-guru berpendidikan tinggi semua dan dipilih dari perguruan tinggi ternama serta yang lainnya, tentulah biaya subsidi seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini tidak bisa diandalkan sepenuhnya, meski diakui hal ini sudah sangat membantu lembaga-lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran di lembaga yang mereka kelola.

Diperlukan manajemen yang strategis (Muslim dkk, 2023),(Syukri dkk, 2023),(Hamzah dkk, 2023) untuk mengatasi persoalan pembiayaan yang tentunya kalau tidak segera dicarikan solusinya, maka dapat dipastikan sebuah lembaga pendidikan akan kesulitan untuk berkembang. Bagaimana mungkin sebuah lembaga pendidikan berani berdiri sejajar dengan sekolah-sekolah lainnya jika atap sekolahnya lebih banyak bocor daripada yang bagusnya. Bagaimana mungkin kepala sekolahnya berani berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan kepala sekolah yang lain jika dinding sekolahnya masih terbuat dari batang pohon kelapa, sementara sekolah lainnya sudah berbicara tentang belajar diatas awan. Bagaimana mungkin kepala sekolah akan berbicara tentang kualitas sekolahnya jika guru-guru yang direkrutnya lebih banyak berpendidikan alumni pondok ketimbang alumni pondok yang sudah sarjana, mustahil.

Disisi lain, lembaga pendidikan yang bermutu akan dikejar oleh setiap orangtua yang menginginkan anak-anak mereka memperoleh kesempatan untuk menuntut ilmu disana, bagi sebagian mereka, persoalan dana adalah persoalan kedua. Yang penting anak mereka bisa belajar disana. Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu sedikitnya memiliki beberapa indikator diantaranya, sumberdaya manusia yang berkualitas (Junaidi dkk, 2023), pengelolaan sistem perencanaan manajemen yang baik (Deprizon, 2022),

Sekolah yang memiliki penciri khusus seperti; alumni sekolah itu hafal al-Qur'an dengan bacaan tahsin yang sempurna dan mutqin pula hafalannya minimal 3 juz serta menjadi syarat kelulusan sekolah tersebut, atau luaran sekolah tersebut minimal anak-anak mereka bisa berbahasa arab pasif meski hanya untuk tingkat dasar, atau dengan penciri luaran sekolah tersebut anak-anak mereka taat beribadah sholat lima waktu, gemar membaca al-Qur'an, berakhlak mulia dan lain sebagainya. (Wismanto, Pembentukan..., 2021), (Nahwiyah, 2023)

Untuk kriteria luaran lembaga pendidikan seperti ini di lembaga-lembaga pendidikan Islam tentu akan menjadi incaran para orangtua, persoalan zonasisasi pasti bukan menjadi kendala lagi bagi mereka. Apalagi kalau sekolah tersebut pandai sedikit bermain dengan berbagai konsep seperti; (1) konsep bina lingkungan, konsep ini mengedepankan anak-anak dari lingkungan terdekat dari lembaga pendidikan yang mereka pimpin, konsep ini akan membuat sekolah tersebut berada pada posisi aman karena sponsor keamanan mereka adalah warga tempatan. (2) konsep peduli para du'afa, konsep ini sangat manjur mendongkrak elektabilitas sekolah karena tidak dianggap sebagai sekolah yang matre. (3) konsep sekolah yang menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi peserta didik, gurunya akan berperan ganda sebagai orang tua sekaligus juga sebagai guru disekolahnya, hal ini akan pasti menyenangkan sekali bagi peserta didik (Fitri, A. 2023).

Konsep nomor dua diatas ini bisa saja diterapkan dengan bijak, misalnya dari 100 orang peserta didik yang masuk pada tahun itu dibagi menjadi 4 rombel. Setiap satu rombel berikan peluang untuk para anak yatim satu orang per kelas. Artinya dari 100 orang siswa, akan ada 4 orang siswa yang direkrut oleh sekolah tanpa biaya pendidikan (gratis). Usaha "kesatria" ini akan tetap dianggap sebagai bentuk keberpihakan sekolah kepada orang susah, maka perbuatan ini akan mampu mempromosikan sekolahnya secara tidak langsung setiap tahunnya. Permasalahan biaya pendidikan yang timpang karena adanya siswa yang tidak membayar SPP itu tentunya menjadi strategi pihak sekolah untuk membicarakannya dengan seluruh elemen terkait.

Rencana Anggaran Belanja untuk Sekolah dapat disusun menjadi dasar pelaksanaan dan evaluasi yang transparan, bertanggung jawab dan demokratis. Penganggaran dan pengembangan RAPBS mempertimbangkan beberapa variabel, antara lain; (1) laju pertumbuhan siswa, 2) inflasi, 3) pengembangan dan peningkatan program, dan 4) proses belajar-mengajar (Kusno, 2013).

Dana BOS yang sejatinya digunakan untuk kegiatan seperti penerimaan siswa baru, pembelian buku referensi dan buku pelajaran, biaya belajar tambahan dan ekstrakurikuler, biaya ujian, pembelian bahan habis pakai, langganan listrik dan layanan sekolah dan perawatan sekolah, honor guru, transportasi siswa miskin, pembelian komputer dan teknologi lainnya, serta pengembangan dan pelatihan guru (Witanto, 2019) setidaknya bisa menjadi modal besar bagi lembaga pendidikan untuk mendongkrak sekolahnya dengan pondasi yang memadai. Bagian atasnya akan kita poles dengan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis “Subsidi Silang” yang sangat bisa dikedepankan.

SDIT Imam Asy-Syafii Jl. Delima gg. Delima XII Pekanbaru termasuk salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan dua konsep sebagaimana yang penulis tulis pada paragraf sebelumnya. Kedua konsep ini telah menjadi icon sekolah peduli lingkungan dan peduli kaum dhu’afa. Sehingga anak-anak yang memiliki kemampuan belajar tinggi tapi memiliki keterbatasan dana, akan tetap berusaha untuk bisa masuk ke lembaga tersebut karena merasa bahwa sekolah ini akan senantiasa berpihak kepadanya sepanjang ia berada dalam zona aman ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan yang terjadi di lokasi penelitian dengan melihat permasalahan secara objektif (Fitria Martanti, 2015 dalam Wismanto, 2021). Sampel utama dalam penelitian ini adalah Kepala SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru, wakil kepala bidang kurikulum, guru serta TU. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian penulis analisis menggunakan teknik reduksi, triangulasi dan penarikan kesimpulan data hasil penelitian (Miles and Hubberman, 2015); (Ristianti, et.al, 2019). Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia, sehingga bukan deskripsi angka, melainkan definisi dan penjelasan secara kualitatif (Afrizal, 2015). Penelitian ini merupakan hal yang dilakukan dengan pendekatan ilmu sosial, dimana penelitian digunakan secara orisinil, peneliti menjadi pelaku utama dalam penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipercaya kebenarannya (Yanto, M., & Fathurrochman, 2019).

C. PEMBAHASAN

SDIT Imam Asy-Syafii berada Jl. Delima gg Delima XII Panam Pekanbaru. dengan NPSN 10404381 dan NSS 10406008045, Sekolah ini berada pada akreditasi A. SDIT Imam asy Syafii Pekanbaru memiliki 514 siswa, 24 guru, 18 kelas, dan 95 mata pelajaran dengan satu bidang ekstra kurikuler.

SDIT Imam Asy-Syafi'i adalah lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Yayasan Wakaf Al Ubudiyah Pekanbaru. Berdiri pada tahun 2000/2001 dengan nama SD Islam Terpadu Imam Asy Syafi'i.

SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru memiliki Visi : “Menjadikan Sekolah Islam teladan dalam meletakkan dasar-dasar iman, ilmu dan amal baik duniawi dan ukhrowi.” Dan Misi : “(1) Menanamkan dasar-dasar aqidah yang benar menurut pemahaman salafussholeh. (2) Menumbuhkan kecintaan kepada ilmu, amal para sahabat dan orang sholeh. (3) Menanamkan kecintaan kepada Al-qur'an dan Hadist. (4) Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian. (5) Membentuk generasi yang mengenal dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi. (6) Membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. (7) Mewujudkan sekolah berbasis kompetensi nasional dan lokal.

SDIT Imam Asy-Syafii pekanbaru mengadopsi dua kurikulum, kurikulum muatan Dinas Pendidikan dan kurikulum muatan lokal SDIT Imam Asy-Syafii sendiri. Mata pelajaran yang ada Pada kurikulum berbasis dinas pendidikan diantaranya; PAI, bahasa Indonesia, Matematika, IPS, PKn, IPA, B. Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan, Penjaskes serta Arab Melayu. Sedangkan pada muatan lokal, SDIT Imam Asy Syafii Pekanbaru memiliki muatan lokas seperti Tahfizul Qur'an bagi siswanya yang telah lulus tahsin, Pra Tahsin dan Tahsin al-Qur'an, Bahasa Arab, Dirosah Islamiyah, Anak islam Suka Membaca bagi siswa yang baru masuk SDIT serta pembelajaran Iqra bagi peserta didik yang baru.

Kedua kurikulum ini menyatu dalam satu kesatuan utuh yang kemudian berkolaborasi untuk membentengi peserta didik dari dekadensi moral dengan memperbaiki akhlak peserta didik (Marpaung, 2023), Pendidikan bermuatan karakter religius sangat kental disekolah ini (Isnaini, 2023), (Isran Bidin, 2023).

Tentang manajemen pembiayaan berbasis “Subsidi Silang” adalah salah satu program manajemen yang diandalkan di yayasan Ubudiyah kota Pekanbaru, baik di Pondok Pesantren Ummu Sulaim, SDIT Imam Asy-Syafii, maupun SMPIT Imam Nawawi Pekanbaru.

Program “Subsidi Silang” ini sudah berlangsung sejak lama, bahkan sejak sekolah ini didirikan, karena SDIT Imam Asy-Syafii ini sendiri berdiri diatas basis “keummatan”. Yayasan Ubudiyah sendiri berdiri untuk memberikan solusi atas keresahan para walisiswa

tentang kemana anak-anak mereka akan menuntut ilmu sedangkan lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki manhaj yang lurus ketika itu belum ada.

Sudah seakan menjadi fitrahnya bahwa kebanyakan dari walisiswa yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka berasal dari kalangan kurang mampu, maka program “Subsidi Silang” ini menjadi solusi yang tepat atas permasalahan pembiayaan di sekolah ini. Biasanya model yang diterapkan ada 3 tingkatan. (1) Walisiswa membayar lebih dari SPP yang ditetapkan, kelebihanannya akan menjadi dana subsidi silang bagi mereka yang kurang mampu. (2) walisiswa membayar sesuai dengan jumlah SPP yang telah di tetapkan, ini pembayaran normal sesuai dengan yang diharapkan. (3) walisiswa membayar dibawah standar yang ditetapkan, pada program yang ketika ini dianjurkan bagi mereka yang benar-benar dalam kondisi susah keuangan (fakir, miskin atau dhu’afa dan anak yatim). Kelompok yang ketiga inilah yang akan di beri subsidi dan diambil dari dana lebih yang dibayar oleh kelompok pertama sebagai sponsor.

Sebagai permisalan, jika SPP ditetapkan 350.000/bulan, maka pihak sekolah akan membuatnya menjadi 3 tingkatan pembayaran SPP. (1) SPP dengan besaran 450.000/bulan, kelompok ini biasanya ditujukan kepada mereka yang tingkat ekonominya diatas rata-rata. (2) untuk kelompok yang kedua, diperuntukkan bagi mereka yang memiliki keuangan rata-rata, membayar sesuai dengan jumlah yang ditetapkan yakni Rp. 350.000/bulan. (3) sedangkan kelompok yang ketiga ini diambil dari kalangan yang kurang mampu dengan hanya membayar 200.000-250.000/bulannya.

Selain itu terkhusus untuk anak yatim, maka pihak sekolah akan menggratiskan biaya pendidikan selama sekolah di SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru. untuk mengatasi ketimpangan akibat adanya siswa yang tidak membayar SPP ini maka akan di cari donatur baik dari kalangan walisiswa ataupun donatur umum yang bukan walisiswa yang bersedia menjadi bapak angkat untuk membiayai biaya pendidikan anak yatim ini selama beliau mampu, bisa jadi selama 1 tahun, 2 tahun dan mungkin saja 6 tahun. Program ini ternyata cukup sukses dan banyak donatur yang bersedia mengingat pahala yang besar untuk mereka yang menyekolahkan anak-anak yatim, karena ini juga termasuk shodaqah jariyah yang akan terus mengalir pahalanya selama anak itu nanti menyebarkan ilmu yang telah didapatnya selama sekolah disana.

D. KESIMPULAN

Sebuah lembaga pendidikan tidak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik selama “dana” tidak bisa berperan aktif disana. Selama pendanaan “sakit” dilebaga pendidikan itu, maka selama itu pula sekolah tersebut akan mengalami kemandekan pertumbuhan. Sangat tidak mungkin sekolah akan mampu bersaing dengan sekolah lainnya jika guru-gurunya direkrut asal-asalan demi mempertimbangkan gaji yang rendah karena minimnya dana. Tidak mungkin juga sekolah akan memiliki daya saing jika bangunan fisik sekolahnya masih menjadi kerisauan seluruh pelaku pendidikan disana saat hari hujan karena atap yang bocor. Maka program manajemen pembiayaan pendidikan berbasis “Subsidi Silang” ini di SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru menjadi solusi yang sangat tepat demi tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan, demi terlaksananya pendidikan bagi mereka yang kurang mampu, serta demi terwujudnya cita-cita mulia bangsa ini yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ristya Dwi. 2013. Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Anggaran Dana SOA Pengelolaan Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 1, Nomor 2, Mei - Agustus 2013, hlm. 201-208

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006, Peraturan Perundang-undangan Pemerintah RI Republik Indonesia, (Kementerian Agama)
- Fitri, Afriliana. 2014. Manajemen dan Bantuan Operasional Sekolah (SOA) Mandiangin Koto SDN Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Bahana: Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014| halaman39 - 831
- Govindarajan, Vijay dan Robert N. Anthony, 2002, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat
- Halik, Abdul, dkk. 2018. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2017 di SMA Islam Dempo Timur Pasean Pamekasan". *E- JRA Vol. 07 No. 08 Agustus 2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- Harsono, 2007, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Buku Perpustakaan.
- Haryati, Yetti dan Mumuh Muhsin, 2014, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: Pustakasetia.
- Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Kusno, Masluyah Suib, Wahyudi. 2013. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Jilid 2 Nomor 4
- Rohiat, 2012, *Sekolah Manajemen Dasar Teori dan Praktek Dilengkapi Contoh Strategi Rencana dan Rencana Operasional*, Bandung: Refika Aditama
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Siahaan, Amiruddin, 2013, *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Suastawan, Made Indra Dwi Putra, dkk. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada Sekolah di Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Ak Ganesha Universitas Pendidikan Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 7 No: 1 Tahun 2017)*

- Wismanto Wismanto, Yupidus Yupidus, Efni Ramli, Ridwan Ridwan, Elbina Mamla Saidah, Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur'an Dan Sunnah Di Sdit Al Hasan Tapung – Kampar. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/461>
- Wismanto, W., Fauziah, F., Zalisman, Z., & Fitri, Y. (2023). Literasi dan Bimbingan Penyuluhan Pembentukan Lembaga Pendidikan LKP Theelhawi Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1-5.
- Muslim, M., Yusri, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto, W. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam mempersembahkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di Sd Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Jurnal Tentang Pendidikan* , 5 (3), 10192-10204.
- Syukri, S., Rouf, A., Wismanto, W., Amin, K., & Qanita, R. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. *Journal on Education*, 6(1), 4639-4651.
- Hamzah, H., Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, W., & EM, R. T. A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 6(1), 4652-4663.
- Junaidi, J., Zalisman, Z., Yusri, Y., Amin, K., & Wismanto, W. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal On Education*, 5(3), 10040-10052.
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1-15.
- Wismanto, WW (2021). PEMBENTUKAN AWAL GENERASI MUKMIN DALAM HADITS AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IMAM ASY-SYAFII PEKANBARU. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* , 12 (1), 33-44.
- Fitria Martanti, *Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Dislikesia*. Al-Bidayah, vol.10 No.1, 2018, hlm.22
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573-9583.
- Fitri, A., Wismanto, W., Nursikin, M., Mashuri, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710-9717.

- MARPAUNG, Taupik Prihatin, et al. Urgensi Guru PAI dalam Membentengi Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi (Studi Kasus pada Siswa SD Islam Uwais Al Qarni Pekanbaru). *Journal on Education*, 2023, 5.3: 9756-9765.
- Bidin, I., Isnaini, M., Mishart, M., Wismanto, W., & Amin, K. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 4(4), 1448-1460.
- Isnaini, M., Bidin, I., Misharti, M., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539-11546.
- Wahjosumidjo, 2013, Pimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wardani, Putu Ayu Sugiarti Kusuma, dkk. 2019. Analisis Penyebab Fraud dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 10 No: 2 Tahun 2019. Hal.33-44
- Witanto, Janan, Bambang Ismanto, Wasitohadi. 2019. Meningkatkan Efektivitas Sekolah Perencanaan Bantuan Operasional Dalam Mendukung Kebutuhan Anggaran Berbasis Kualitas Melalui Workshop di Dabin III Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 8 No. 2 Tahun 2019, hlm. 250-258